

INTEGRATING DESIGN THINKING AND TEN TYPES OF INNOVATION: A DIAGNOSTIC METHOD FOR SOCIAL ENTERPRISES

Raihan Febrian

Teknologi Industri Pertanian, Universitas Padjadjaran, Sumedang

E-mail: *raihanfebrian379@gmail.com

ABSTRAK

Wirausaha sosial beroperasi dalam konteks misi ganda yang kompleks, yang seringkali menantang metode diagnostik tradisional. Meskipun kerangka kerja seperti Design Thinking (DT) menawarkan empati pengguna yang mendalam dan Ten Types of Innovation (TToI) memberikan gambaran strategis yang luas, penerapan keduanya secara terpisah dapat menghasilkan analisis yang tidak lengkap. Artikel ini memperkenalkan dan mendemonstrasikan sebuah metode diagnostik terintegrasi yang dirancang khusus untuk wirausaha sosial, menyinergikan wawasan berbasis proses dari DT dengan pemetaan komprehensif TToI. Melalui studi kasus eksploratif yang merinci penerapan metode ini pada Cemara Paper, sebuah wirausaha sosial di Indonesia, kami mengilustrasikan langkah-langkah praktisnya. Kontribusi metodologis utama adalah pendekatan terstruktur yang menggunakan temuan empatik DT untuk menginformasikan asesmen TToI, ditambah dengan pengembangan rubrik penilaian kualitatif baru—yang terinspirasi oleh Model Kematangan Kapabilitas—untuk mengevaluasi kematangan inovasi di sepuluh tipe berdasarkan data lapangan yang kaya. Studi kasus ini menunjukkan bagaimana metode terintegrasi ini menghasilkan diagnosis yang lebih bernuansa dan dapat ditindaklanjuti dibandingkan menggunakan salah satu kerangka kerja saja, secara efektif mengidentifikasi kelemahan inti dan memandu prioritas strategis. Studi ini menawarkan metode diagnostik yang dapat direplikasi, memberikan panduan berharga bagi peneliti dan praktisi yang mencari pemahaman lebih dalam dan intervensi efektif dalam lanskap unik wirausaha sosial.

Kata kunci

Kerangka Kerja Inovasi, Design Thinking, Ten Types of Innovation, Integrasi Metodologi, Diagnosis Wirausaha Sosial

ABSTRACT

Social enterprises operate within complex dual-mission contexts that often challenge traditional diagnostic methods. While frameworks like Design Thinking (DT) offer deep user empathy and the Ten Types of Innovation (TToI) provide a broad strategic overview, their isolated application can lead to incomplete analyses. This paper introduces and demonstrates an integrated diagnostic method specifically tailored for social enterprises, synergizing the process-driven insights of DT with the comprehensive mapping of TToI. Through an exploratory case study detailing the application of this method at Cemara Paper, an Indonesian social enterprise, we illustrate its practical steps. A key methodological contribution is a structured approach using DT's empathic findings to inform the TToI assessment, coupled with a novel qualitative scoring rubric inspired by Capability Maturity Models for evaluating innovation maturity across the ten types based on rich field data. The case demonstrates how this integrated method yields a more nuanced and actionable diagnosis compared to using either framework alone, effectively identifying core weaknesses and guiding strategic prioritization. This study offers a replicable diagnostic method, providing valuable guidance for researchers and practitioners seeking deeper understanding and effective intervention within the unique landscape of social enterprises.

Keywords

Innovation Frameworks, Design Thinking, Ten Types of Innovation, Methodological Integration, Social Enterprise Diagnosis

1. PENDAHULUAN

Wirausaha sosial, khususnya yang bergerak dalam skala usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia, menghadirkan model bisnis yang unik dengan tantangan tersendiri. Berbeda dari perusahaan konvensional, entitas ini beroperasi dengan "misi ganda", yakni menyeimbangkan tujuan keberlanjutan finansial dengan penciptaan dampak sosial atau lingkungan yang terukur (Febrianti et al., 2024; Hasanah et al., 2022). Kompleksitas inheren dalam mengelola dua tujuan ini, ditambah dengan keterbatasan sumber daya yang sering dihadapi UMKM, menuntut adanya alat diagnostik dan strategi inovasi yang tidak hanya efektif tetapi juga sesuai dengan konteks spesifik mereka. Kerangka kerja populer seperti *Design Thinking* (DT), yang unggul dalam pendekatan empatik berpusat pada manusia (Brown, 2008), dan *Ten Types of Innovation* (TTol), yang menawarkan peta komprehensif area inovasi strategis (Keeley et al., 2013), seringkali diterapkan secara terpisah. Kondisi ini berpotensi menghasilkan analisis yang kurang mendalam atau strategi yang kurang holistik, menandakan adanya kebutuhan mendesak akan pendekatan metodologis yang lebih terintegrasi untuk menganalisis dan membina inovasi dalam wirausaha sosial.

Kajian literatur menunjukkan bahwa meskipun kedua kerangka kerja tersebut memiliki kekuatan masing-masing, penerapannya secara terpisah dalam konteks UMKM memiliki keterbatasan yang signifikan. *Design Thinking*, kendati efektif dalam menggali kebutuhan pengguna, seringkali menunjukkan kelemahan pada tahap implementasi dan validasi solusi di lapangan, terutama pada fase *Prototype* dan *Test*, sebagaimana teramati pada UMKM di Indonesia (Suharto, 2025). Hal ini dapat membatasi kemampuan untuk menerjemahkan wawasan empatik menjadi solusi bisnis yang teruji dan berkelanjutan. Di sisi lain, kerangka *Ten Types of Innovation*, meskipun memberikan cakupan strategis yang luas, cenderung bersifat preskriptif dan kurang memiliki proses penemuan yang tertanam untuk mengidentifikasi peluang paling relevan dalam konteks spesifik. Praktiknya, UMKM seringkali hanya fokus pada tipe inovasi yang familiar seperti Produk atau Saluran, sambil mengabaikan area fundamental lainnya seperti Model Profit atau Struktur (Antori, 2021; Kamarudin et al., 2023). Keterbatasan individual dari kedua pendekatan ini, ditambah kurangnya model integrasi yang jelas dalam literatur (Suharto, 2025), menegaskan adanya celah metodologis yang perlu diisi.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, artikel ini mengusulkan dan mendemonstrasikan sebuah metode diagnostik terintegrasi yang secara sinergis menggabungkan proses iteratif dan empatik dari *Design Thinking* dengan cakupan analitis yang luas dari *Ten Types of Innovation*. Kami berargumen bahwa integrasi ini menciptakan pendekatan yang lebih kuat dan relevan untuk menganalisis tantangan dan peluang inovasi dalam wirausaha sosial. Kerangka kerja metodologis ini diilustrasikan melalui studi kasus eksploratif pada Cemara Paper, sebuah UMKM sosial kreatif di Bandung, Indonesia, yang berfokus pada produksi kertas daur ulang sambil memberdayakan penyandang disabilitas. Studi kasus ini berfungsi sebagai arena praktis untuk merinci langkah-langkah penerapan metode terintegrasi ini, mulai dari penggalan masalah hingga perumusan prioritas strategis.

Dengan demikian, tujuan utama dari artikel ini adalah untuk memperkenalkan, merinci, dan mengilustrasikan penerapan praktis dari metode diagnostik terintegrasi ini. Kontribusi spesifik meliputi penjabaran proses langkah demi langkah tentang bagaimana wawasan kualitatif dari fase Empati DT dapat secara sistematis digunakan untuk menginformasikan penilaian menggunakan kerangka TTol, serta pengenalan sebuah rubrik penilaian kualitatif baru yang dikembangkan untuk mengukur tingkat kematangan

inovasi di sepuluh area berdasarkan data empiris. Melalui penjabaran metode dan ilustrasi kasusnya, penelitian ini menawarkan sebuah kerangka metodologis yang dapat direplikasi, diharapkan memberikan panduan berharga bagi para peneliti dan praktisi yang berupaya memahami secara lebih mendalam dan mendorong inovasi secara efektif dalam lanskap wirausaha sosial yang kompleks.

2. METODE PENELITIAN

Bagian ini menguraikan pendekatan metodologis yang digunakan untuk mengembangkan dan mengilustrasikan metode diagnostik terintegrasi bagi wirausaha sosial. Rincian metode mencakup desain penelitian, pemilihan kasus, teknik pengumpulan data, serta kerangka analisis data yang secara spesifik menggabungkan *Design Thinking* (DT) dan *Ten Types of Innovation* (TTol). Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan transparansi mengenai langkah-langkah yang diambil dan memastikan rigor metodologis penelitian.

2.1 Desain Penelitian dan Pendekatan Metodologis

Penelitian ini mengadopsi strategi studi kasus tunggal eksploratif (Yin, 2018) untuk melakukan investigasi mendalam terhadap pengembangan dan penerapan sebuah metode diagnostik terintegrasi bagi wirausaha sosial. Pendekatan studi kasus dipilih karena kemampuannya untuk mengeksplorasi fenomena kompleks—yakni, aplikasi praktis sebuah kerangka metodologis baru dalam konteks dunia nyata yang otentik. Landasan filosofis penelitian ini adalah interpretivisme, yang menekankan pemahaman makna subjektif dan pengalaman para pemangku kepentingan terkait tantangan inovasi. Sejalan dengan itu, pendekatan induktif digunakan, memungkinkan pemahaman tentang efektivitas metode integrasi ini untuk dibangun dari analisis data empiris yang kaya. Kerangka kerja *Design Thinking* (DT) diadopsi bukan hanya sebagai objek studi, melainkan sebagai metodologi operasional inti yang membingkai keseluruhan proses penelitian, mulai dari identifikasi masalah (*Empathize*, *Define*) hingga perumusan rekomendasi berbasis diagnosis (*Ideate*, *Prototype*, *Test*).

2.2 Pemilihan Kasus dan Konteks

Cemara Paper dipilih sebagai kasus studi ilustratif berdasarkan beberapa kriteria purposif yang relevan untuk tujuan metodologis penelitian ini. Pertama, sebagai UMKM sosial kreatif di Bandung, Indonesia, Cemara Paper merepresentasikan karakteristik tipikal UMKM sosial yang menghadapi tantangan misi ganda dan keterbatasan sumber daya, menjadikannya *setting* yang realistis untuk menguji metode diagnostik. Kedua, kompleksitas masalah yang dihadapi (misalnya, paradoks nilai, inkonsistensi kualitas produk) memberikan tantangan substansial yang memungkinkan pengujian kemampuan diagnostik metode terintegrasi secara mendalam. Ketiga, aksesibilitas peneliti dan kemauan pendiri untuk berpartisipasi aktif dalam proses penelitian memungkinkan pengumpulan data yang kaya serta validasi temuan melalui *member checking*.

2.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dirancang secara sistematis untuk menginformasikan setiap tahapan dalam kerangka DT yang terintegrasi, menggunakan pendekatan metode campuran sekuensial. Fase kualitatif dominan untuk eksplorasi mendalam (Maret-April 2025) diikuti oleh kuantifikasi terbatas pada fase evaluasi intervensi (Mei-Juli 2025). Tiga teknik utama digunakan:

- a. Wawancara Mendalam Semi-Terstruktur: Menjadi alat utama untuk fase *Empathize*, menggali perspektif dari total 43 responden yang terdiri dari tim internal (n=3), praktisi eksternal (n=10), dan pelanggan (n=30). Panduan wawancara yang

disesuaikan digunakan untuk setiap kategori, dengan sesi berlangsung antara 45 hingga 120 menit. Semua wawancara direkam audio dan ditranskripsi verbatim.

- b. Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat selama 7-10 hari kerja di lokasi operasional Cemara Paper untuk mengamati proses produksi, dinamika tim, dan interaksi pelanggan secara langsung, dicatat dalam *field notes*.
- c. Analisis Dokumen: Dokumen internal (ringkasan keuangan, materi pemasaran) dan eksternal (umpan balik pelanggan) dianalisis untuk triangulasi data.

2.4 Kerangka Analisis Diagnostik Terintegrasi

Inti kontribusi metodologis penelitian ini terletak pada kerangka analisis diagnostik terintegrasi yang menggabungkan DT dan TTol. Proses ini dirancang secara eksplisit untuk sinergi, bukan aplikasi paralel:

- a. Analisis Tematik (Fase Empathize & Define DT): Data kualitatif dari 43 wawancara dianalisis menggunakan analisis tematik (Braun & Clarke, 2022) untuk mengidentifikasi pola masalah dan *pain points* utama.
- b. Diagnosis Terstruktur (Integrasi TTol dalam Fase Ideate DT): Temuan kualitatif dari langkah 1 digunakan sebagai input bukti untuk diagnosis menggunakan kerangka TTol. Sebuah rubrik penilaian kualitatif (skor 1-10), terinspirasi dari logika *Capability Maturity Model* (CMM), dikembangkan untuk menilai tingkat kematangan *setiap* tipe inovasi berdasarkan bukti empiris. Ini memungkinkan kuantifikasi kualitatif yang sistematis.
- c. Prioritasasi Strategis (Output Fase Ideate DT): Hasil diagnosis TTol dipetakan ke dalam Matriks Dampak vs. Upaya untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan area inovasi ("Quick Wins" vs. "Major Projects").
- d. Formulasi Intervensi (Fase Prototype & Test DT): Rekomendasi prioritas menjadi dasar perancangan intervensi (MVP) yang kemudian diuji efektivitasnya di lapangan menggunakan kerangka OKR.

2.5 Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan yang dihasilkan melalui metode ini, beberapa teknik diadopsi. Ini termasuk triangulasi data (membandingkan sumber data: wawancara, observasi, dokumen), pengecekan anggota (*member checking* dengan informan kunci untuk validasi interpretasi), dan diskusi rekan sejawat (*peer debriefing*) untuk meminimalkan bias peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penerapan metode diagnostik terintegrasi pada studi kasus Cemara Paper dan membahas implikasi serta efektivitas metode tersebut dalam konteks analisis wirausaha sosial. Hasil disajikan mengikuti alur penerapan metode, menunjukkan bagaimana *Design Thinking* (DT) dan *Ten Types of Innovation* (TTol) disinergikan, sementara pembahasan menginterpretasikan temuan metodologis ini dalam kaitannya dengan rumusan masalah penelitian, yakni kebutuhan akan kerangka diagnostik yang holistik dan sesuai untuk UMKM sosial.

3.1 Ilustrasi Penerapan Metode Diagnostik Terintegrasi

Penerapan metode dimulai dengan fase *Empathize* dari DT, di mana wawancara mendalam dengan 43 pemangku kepentingan menghasilkan pemahaman kaya tentang tantangan operasional dan persepsi pasar Cemara Paper. Analisis tematik dari data kualitatif ini (fase *Define* DT) mengkristalkan masalah inti: adanya "paradoks nilai" yang berakar pada krisis kualitas sistemik produk fisik, meskipun misi sosialnya sangat diapresiasi. Keluhan konsisten mengenai tekstur kertas yang kasar, masalah penyerapan

tinta, dan kualitas penjilidan yang buruk menjadi bukti nyata dari *pain points* pengguna yang kemudian menjadi input krusial untuk diagnosis strategis.

Langkah selanjutnya adalah integrasi TToI dalam fase *Ideate* DT. Temuan kualitatif dari analisis tematik digunakan sebagai bukti empiris untuk menilai tingkat kematangan Cemara Paper di *setiap* dari sepuluh tipe inovasi, menggunakan rubrik penilaian kualitatif (skor 1-10) yang dikembangkan khusus untuk studi ini. Rubrik ini, terinspirasi dari logika *Capability Maturity Model*, memungkinkan penilaian yang lebih bernuansa daripada sekadar 'ada' atau 'tidak ada' inovasi. Hasil diagnosis ini (dirangkum visual dalam Gambar 2 pada Lampiran) menunjukkan skor sangat rendah (2/10, "Failing") pada area fundamental *Product Performance* dan *Process Innovation*, secara langsung mengonfirmasi akar masalah kualitas yang ditemukan di fase sebelumnya. Sebaliknya, area *Brand Innovation* menunjukkan potensi (5/10, "Experimental"), menandakan adanya aset tak berwujud yang kuat namun belum memanfaatkan optimal.

Diagnosis komprehensif ini kemudian menjadi dasar untuk prioritasasi strategis, masih dalam fase *Ideate* DT. Menggunakan Matriks Dampak vs. Upaya (Gambar 3 pada Lampiran), setiap peluang inovasi yang tersirat dari diagnosis TToI dipetakan berdasarkan potensi dampaknya terhadap masalah inti (paradoks nilai) dan estimasi upaya yang dibutuhkan untuk implementasi dalam konteks sumber daya UMKM. Analisis ini secara jelas mengidentifikasi intervensi pada area *Brand*, *Channel*, dan *Customer Engagement* sebagai "Quick Wins" – inisiatif prioritas yang dapat memberikan dampak signifikan dengan upaya yang relatif lebih rendah. Sebaliknya, perbaikan fundamental pada *Product Performance* dan *Process* dikategorikan sebagai "Major Projects" yang memerlukan perencanaan dan sumber daya lebih besar. Output dari keseluruhan proses diagnostik terintegrasi ini adalah serangkaian rekomendasi strategis yang terprioritaskan dan berbasis bukti empiris, yang kemudian menjadi dasar perancangan intervensi (MVP) pada fase *Prototype* DT.

3.2 Ilustrasi Penerapan Metode Diagnostik Terintegrasi

Penerapan metode pada kasus Cemara Paper memberikan beberapa wawasan penting mengenai efektivitas dan relevansi pendekatan terintegrasi ini dalam menjawab rumusan masalah penelitian, yakni kebutuhan akan alat diagnostik yang holistik untuk wirausaha sosial. Pertama, sinergi antara DT dan TToI terbukti sangat bermanfaat. Proses empatik DT memastikan bahwa diagnosis tidak bersifat abstrak, melainkan berakar kuat pada realitas dan *pain points* yang dialami oleh pemangku kepentingan. Wawasan kualitatif ini memberikan "daging" dan konteks pada kerangka TToI, mengubahnya dari sekadar checklist menjadi alat diagnosis yang dinamis. Sebaliknya, TToI memberikan struktur dan cakupan yang luas pada fase *Ideate* DT, mendorong eksplorasi melampaui solusi produk yang *очевидные* dan mempertimbangkan inovasi pada model bisnis, proses, atau pengalaman pelanggan. Integrasi ini secara efektif mengatasi keterbatasan masing-masing kerangka jika digunakan secara terpisah.

Kedua, pengembangan dan penggunaan rubrik penilaian kualitatif berbasis CMM untuk asesmen TToI merupakan kontribusi metodologis yang signifikan. Alat ini memungkinkan penilaian tingkat kematangan inovasi yang lebih bernuansa dibandingkan sekadar biner (ada/tidak ada) atau skala Likert sederhana. Dengan mendefinisikan kriteria spesifik untuk setiap level skor (dari 1 "Absen" hingga 10 "Pemimpin Pasar") berdasarkan bukti kualitatif, rubrik ini meningkatkan rigor dan transparansi proses diagnosis. Penerapannya pada Cemara Paper menunjukkan kemampuannya untuk secara jelas membedakan antara area yang benar-benar gagal (skor 2) dengan area yang baru mulai dieksplorasi (skor 5), memberikan dasar yang lebih kuat untuk prioritasasi strategis.

Ketiga, metode terintegrasi ini terbukti mampu menghasilkan diagnosis yang dapat ditindaklanjuti (*actionable*) bahkan dalam konteks UMKM sosial dengan sumber daya terbatas. Dengan memvisualisasikan hasil diagnosis (via spider chart) dan memetakannya ke dalam matriks prioritas (Dampak vs. Upaya), metode ini secara efektif menerjemahkan analisis kompleks menjadi rekomendasi strategis yang jelas dan realistis ("Quick Wins" vs. "Major Projects"). Hal ini sangat krusial bagi wirausaha sosial yang perlu mengalokasikan sumber daya mereka yang terbatas secara cermat untuk mendapatkan dampak maksimal. Kasus Cemara Paper mengilustrasikan bagaimana metode ini dapat memandu pengambilan keputusan strategis dari diagnosis masalah inti hingga formulasi langkah intervensi pertama (MVP).

Meskipun demikian, penerapan metode ini juga menunjukkan beberapa tantangan dan keterbatasan. Proses pengumpulan data kualitatif yang mendalam (43 wawancara) membutuhkan waktu dan sumber daya yang signifikan, yang mungkin menjadi kendala bagi beberapa UMKM atau peneliti. Selain itu, penilaian menggunakan rubrik kualitatif, meskipun dirancang untuk sistematis, tetap melibatkan elemen interpretasi subjektif dari peneliti, sehingga potensi bias perlu dimitigasi melalui teknik seperti triangulasi dan peer debriefing. Keefektifan metode ini juga bergantung pada tingkat keterbukaan dan partisipasi dari wirausaha sosial itu sendiri. Implikasi bagi peneliti selanjutnya adalah perlunya menguji dan menyempurnakan rubrik penilaian kualitatif ini pada kasus-kasus lain serta mengeksplorasi cara-cara untuk membuat proses pengumpulan data kualitatif menjadi lebih efisien tanpa mengorbankan kedalaman. Bagi praktisi, metode ini menawarkan pendekatan yang kuat, namun perlu diadaptasi sesuai dengan kapasitas sumber daya yang tersedia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penerapan dan pembahasan metode diagnostik terintegrasi pada studi kasus Cemara Paper, kesimpulan utama terkait kontribusi metodologisnya adalah sebagai berikut:

- a. Sinergi antara *Design Thinking* (DT) dan *Ten Types of Innovation* (TToI) menghasilkan metode diagnosis yang lebih holistik dan mendalam bagi wirausaha sosial dibandingkan penerapan masing-masing kerangka secara terpisah. Integrasi ini memungkinkan wawasan kualitatif dari pemangku kepentingan untuk secara sistematis menginformasikan analisis strategis di sepuluh area inovasi.
- b. Pengembangan rubrik penilaian kualitatif berbasis *Capability Maturity Model* (CMM) terbukti menjadi alat yang berguna untuk menilai tingkat kematangan inovasi dalam kerangka TToI secara lebih bernuansa. Rubrik ini memungkinkan kuantifikasi kualitatif yang terstruktur berdasarkan bukti empiris, memberikan dasar yang lebih kuat untuk mengidentifikasi area kelemahan kritis dan potensi.
- c. Metode diagnostik terintegrasi ini menghasilkan rekomendasi strategis yang dapat ditindaklanjuti (*actionable*) dan realistis bagi UMKM sosial dengan sumber daya terbatas. Melalui kombinasi diagnosis TToI yang diperkaya data DT dan dipetakan dalam Matriks Dampak vs. Upaya, metode ini secara efektif menjembatani analisis mendalam dengan perencanaan strategis yang pragmatis, menawarkan sebuah kerangka metodologis diagnostik yang dapat direplikasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2024) Potret penyandang disabilitas di Indonesia – hasil long form SP2020. Jakarta: BPS Indonesia.
- Braun, V. & Clarke, V. (2022) Thematic analysis: A practical guide. London: SAGE Publications.
- Brown, T. (2008) 'Design thinking'. Harvard Business Review, 86(6), pp. 84–92.
- Dell'Era, C., et al. (2025) 'Design thinking in action: a quantitative study of design thinking practices in innovation projects'. (Detail Jurnal/Sumber Lengkap Diperlukan).
- Doerr, J. (2018) Measure what matters: How Google, Bono, and the Gates Foundation rock the world with OKRs. New York: Portfolio/Penguin.
- Febrianti, R.N., Rohimat, A.M. & Islahudin (2024) 'Analyzing Social Entrepreneurship Business Models in MSMEs: Empowering the Underprivileged Through Marketing Mix and Human Resource Role'. Proceedings of the 4th International Conference on Islamic Economics Studies (ICIES2024). (Detail Penerbit/Lokasi Konferensi Mungkin Diperlukan).
- Fildzah, A.N. & Mayangsari, I.D. (2018) 'Analisis Strategi Promosi pada UMKM Social Enterprise (Studi Kasus Pascorner Cafe and Gallery)'. Jurnal Komunikasi, 12(2), pp. 101–112.
- Hasanah, B., Sururi, A., Prananda, D.P. & Noval, A.M. (2022) 'Kewirausahaan Sosial: Partisipasi Masyarakat dan Evaluasi Dampak Sosial-Ekonomi'. Jurnal Administrasi Negara, 28(3), pp. 291–317.
- Kamarudin, N.A., et al. (2023) 'Exploring Trends of Innovation Types in Final Year Projects of Undergraduate Students'. (Detail Jurnal/Sumber Lengkap Diperlukan).
- Keeley, L., Walters, H., Pikkell, R. & Quinn, B. (2013) Ten types of innovation: The discipline of building breakthroughs. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Margono, D.D. & Anantri, F.A. (2023) 'Implementasi Social Entrepreneur Dalam UMKM: Studi Kasus Program CSR "UMKM Kopi Tarzzan" PT Geo Dipa Energi (Persero)'. Jurnal Administrasi Bisnis Terapan, 6(1), pp. 56–67. doi: 10.7454/jabt.v6i1.1099.
- Mustika, E.A.S., et al. (2022) 'Stigma pekerja terhadap penyandang disabilitas di tempat kerja'. In: (Judul Buku/Laporan Lengkap Diperlukan). (Tempat Publikasi: Penerbit), pp. 12–31.
- Pardede, E.Y.R. & Simanjuntak, M. (2022) 'Penguatan Pemasaran Digital UMKM Menggunakan Metode Design Thinking'. (Detail Jurnal/Sumber Lengkap Diperlukan).
- Pujiastuti, N.S., Prabawani, B., Pradhanawati, A. & Listyorini, S. (2025) 'Trends and challenges of Indonesian social entrepreneurship research: a systematic literature review (2013-2023)'. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, 11(2), pp. 179–193. doi: 10.29210/020254437.
- Ramadhan, M.A.G. & Rahmi, V.A. (2024) 'Pendekatan Ten Type of Innovation Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Nasi Madura "Hasina Ririd"'. (Detail Jurnal/Sumber Lengkap Diperlukan).
- Saputra, A.Z.D. & Fauzi, A.S. (2024) 'Pengolahan sampah kertas menjadi bahan baku industri kertas bisa mengurangi sampah di Indonesia'. Jurnal Mesin Nusantara, 5(1), pp. 45–54.
- Setiyani, L., et al. (2022) 'Implementasi Design Thinking dalam Inovasi Membangun Model Bisnis Usaha Furniture Hiasan Dinding'. (Detail Jurnal/Sumber Lengkap Diperlukan).

- Suharto, T.S.U. (2025) 'Analisis Integratif Design Thinking dan Artificial Intelligence dalam Mendorong Inovasi UMKM di Indonesia'. Bit-Tech (Binary Digital - Technology), 7(3). doi: 10.32877/bt.v7i3.2333.
- Yin, R.K. (2018) Case study research and applications: Design and methods. 6th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Zayyan, M.S. & Novel, N.J.A. (2024) 'Penggunaan Design Thinking pada UMKM Filsyakhoi Bayam Crackers'. Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika, 22(1). doi: 10.31294/jp.v1i2.